



---

**Upaya Meningkatkan Kemampuan Shooting Melalui Gaya Komando Dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa di SMP Kelas 8 Swasta Madani**

**Damai Syah Halawa<sup>1</sup>, Epi Supriyani Siregar<sup>2</sup>, Arief Rahman<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia**

**Jl. Teladan No.15, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20214**

**Email: damaisyahhalawa12@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan shooting dalam permainan sepak bola melalui penerapan gaya komando dengan teknik menggunakan kaki bagian luar pada siswa kelas 8 di SMP Swasta Madani. Shooting merupakan salah satu keterampilan dasar dalam sepak bola yang memerlukan koordinasi, ketepatan, dan kekuatan. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan shooting secara efektif, terutama dalam penggunaan kaki bagian luar. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 8 yang memiliki minat dalam sepak bola tetapi menunjukkan keterbatasan dalam teknik shooting. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan shooting, serta wawancara dengan siswa dan guru olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya komando dalam pembelajaran sepak bola memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan shooting siswa. Melalui instruksi yang jelas, demonstrasi teknik, serta latihan berulang dengan umpan balik langsung, siswa mampu meningkatkan akurasi dan kekuatan tendangan mereka. Peningkatan terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa mengalami peningkatan kemampuan shooting setelah mengikuti intervensi yang diberikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan gaya komando efektif dalam meningkatkan keterampilan shooting dengan kaki bagian luar pada siswa SMP. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran sepak bola, terutama dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam teknik shooting.

**Kata Kunci:** Sepak bola, shooting, kaki bagian luar, gaya komando, pembelajaran olahraga.

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan peranan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Dengan pendidikan, manusia bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan derajat hidup seseorang, baik secara individu maupun secara masyarakat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak

terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian internal dari proses pendidikan keseluruhan, Pendidikan Jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial. Menurut Freeman, (2001), Pendidikan Jasmani adalah sejumlah aktifitas jasmani manusiawi yang terpilih dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam Penjasorkes sampai saat ini terutama di Indonesia adalah belum efektifnya pengajaran Pendidikan Jasmani di sekolah-sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh faktor, diantaranya, terbatasnya kemampuan dan pengalaman guru menyampaikan materi pada siswa, terbatasnya sumber atau bahan ajar yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya penerapan metode pembelajaran.

Mengajar yang dilakukan di sekolah, Samsudin (2008:38) mengemukakan bahwa “hingga dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi dengan pelaksanaan Penjasorkes adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dan bervariasinya kondisi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.” Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran Penjasorkes di sekolah, diantaranya guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional dengan menekankan pada penguasaan teknik dasar dan berorientasi pada keterampilan teknik bermain berbagai cabang olahraga.

Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak optimalnya fungsi pembelajaran penjasorkes sebagai media pendidikan dalam rangka pengembangan pribadi seutuhnya. Pembelajaran penjasorkes sebenarnya memberikan sebuah pembelajaran yang bermakna dan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan menangkap makna dari aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran penjasorkes (Samsudin, 2008:11). Faktor-faktor yang merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsure antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VIII di semester I 75, semester II 85, semester III 85 dan Semester III 87. Nilai ini didapat dari rata-rata nilai rapot siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jadi terlihat kemampuan shooting siswa masih belum memadai dan masih dianggap rendah. Maka dari itu peneliti hadir untuk memecahkan masalah diatas sehingga siswa mampu mendapatkan nilai dan hasil yang baik .

Tabel 1.Rata – rata nila yang diperoleh siswa kelas VIII

| No | Tahun Pelajaran          | Nilai   |
|----|--------------------------|---------|
| 1  | 2021/2022 / 2022/2023    | 75 / 85 |
| 2  | 2022 /2023 / 2023 / 2024 | 85 / 87 |

Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mereka mengetahui keberadaan olahraga ini. Tidak pelak lagi, sepak bola adalah olahraga yang peling populer di dunia semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Istilah yang diberikan untuk sepak bola bervariasi. Untuk negara negara yang menggunakan bahasa Inggris, mereka menyebut permainan ini sebagai football, sementara untuk beberapa wilayah lain di sebut soccer. Dari kesemuanya pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. untuk bisa membuat gol, tangkap, sigap, cepat dan baik dalam mengontrol bola. Tidak ada yang bisa memastikan dari mana atau dari bangsa mana yang pertama kali memperkenalkan permainan ini. Setiap bangsa mempunyai argumentasi klaim atas olahraga ini.

Sebagai contoh, bangsa Indian kuno di benua Amerika. Sejak lama, mereka telah mempunyai kebiasaan untuk memainkan satu permainan yang melibatkan banyak orang dalam permainan tersebut, mereka menggunakan objek berupa benda yang dibuat dari bahan getah karet untuk disepak atau ditendang antara satu dengan yang lain. Demikian juga bangsa Jepang dan Cina kuno di Asia. Para biksu disana sudah sejak lama diketahui menggunakan media bola yang terbuat dari bahan karet sebagai salah satu pelengkap dalam

melakukan ritual kepercayaan mereka. Tentunya, kita tahu bahwa permainan saling menendang dan mempermainkan bola ini juga telah dilakukan oleh beberapa suku bangsa yang ada di Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, seperti bisa kita lihat pada permainan bola sepak orang orang Bugis. Sudah pasti akan di jumpai banyak teman-teman baru jika dilakukan penyeldikan terkait hubungan antara suatu komunitas tertentu dengan permainan sepakbola di dunia. Hendi (2008:3) mendefinisikan bahwa “sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia. Olahraga dimainkan oleh dua tim yang beranggotakan sebelas pemain. sering disebut kesebelasan”. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang di gemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas..

Sepak bola di Wilayah Sumatera Utara misalnya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa setiap hari memainkan sepakbola walaupun dengan cara yang sederhana dan lapangan yang tidak terstandar. Sehingga tidak heran apabila muncul pemain nasional dari Sumatera Utara. Seperti Riko Simanjuntaak, Sahara Gultom dan Markus Horison merupakan pemain dari Sumatera Utara yang mampu bersaing di kancah nasional maupun Internasional. Namun dari sekian banyak bibit yang ada hanya sedikit saja pemain yang muncul digemerlapnya liga indonesia. Padahal dengan fasilitas dan pembinaan yang baik bukan tidak mungkin nantinya Sumatera Utara menjadi pemasok pemain-pemain terbaik.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus menguasai keterampilan dasar sepakbola yang baik kerana pemain yang mempunyai keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Keterampilan dasar sepakbola ada beberapa macam, seperti Stopping (Menghentikan bola), Shooting (Menendang bola kearah gawang), Passing (Mengoper), Heading (Menyundul bola) dan Dribbling (Menggirirng bola), Menendang bola merupakan teknik dasar yang harus dikuasai untuk menjadi pemain sepak bola, apabila pemain memiliki teknik dasar menendang bola dengan baik, maka mereka akan dapat bermain secara efektif dan efisien. Akurasi merupakan keakuratan, ketepatan, kejituan dan kecermatan dan menyongsong, menyundul dan menendang bola ke gawang atau mengumpan bola ke kawan sendiri. Shooting adalah tendangan yang dilakukan pemain

sepak bola dengan kekuatan kaki bagian luar untuk menciptakan gol ke gawang lawan. Shooting merupakan teknik dasar sepak bola yang harus dikuasai pemain terutama pemain depan, karena peluang paling besar untuk menciptakan gol adalah menembak bola dengan kekuatan kaki ke gawang lawan dengan akurat.

Teknik shooting yang paling baik dilakukan dengan kaki bagian luar. Kunci kekuatan shooting ada pada kekuatan tungkai dan sudut pengambilan tendangan yang optimal. Latihan adalah aktifitas untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia sehingga mempermudah atlet dalam penyempurnaan gerakannya (AptadanFebi, 2015:47). Dan latihan adalah proses dimana seseorang atlet dipersiapkan untuk performa tertinggi (Bompa dan Gregory, 2009:2). Secara umum tujuan latihan adalah membantu para pembina, pelatih, guru olahraga agar dapat menerapkan dan memiliki kemampuan konseptual serta keterampilan dalam membantu mengungkapkan potensi atlet mencapai puncak prestasi (Apta dan Febi, 2015:49).

Menurut Thondrik (Rahyubi, 2012:164) pada teori belajar law of exercise yang menyatakan bahwa prinsip hukum latihan menunjukkan prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan, semakin sering diulangi materi pelajaran akan semakin dikuasai. Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepak bola adalah melakukan shooting ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik shooting yang memungkinkan untuk melakukan tendangan 3 shooting dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan. Cara yang paling tepat untuk mengembangkan akurasi shooting adalah melatih tendangan shooting berkali kali menggunakan teknik yang benar (Danny Mielke, 2003:67). Seorang yang mampu mengumpan dan menggiring bola dengan baik tanpa mampu melakukan shooting dengan baik bukanlah pemain yang menguasai teknik dasar sepak bola, karena bermain sepak bola bertujuan mencetak goal sedangkan bermain cantik tidak diberi nilai. Pemain sepak bola diharuskan bisa menendang bola ke gawang lawan dengan baik (Timo Scheunemann, 2012:188).

Metode mengajar gaya komando merupakan cara atau strategi penyajian mengajar yang dilakukan oleh guru untuk kemajuan pembelajaran siswa sebagai variasi dalam proses

belajar mengajar. Menurut Mahendra (2012:34) "Metode mengajar gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru". Guru menyiapkan semua aspek pengajaran, sedangkan siswa sepenuhnya menjadi pengikut apa yang diputuskan guru. Guru sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan belajar.

Gaya mengajar komando adalah dimana guru yang membuat semua keputusan dalam anatomi gaya. Peran guru membuat semua keputusan pada tahapan sebelum pelaksanaan. Peran murid untuk melakukan dan mengikuti inti dari gaya komando adalah hubungan langsung dan seketika antara stimulus guru dan reaksi murid. Stimulus guru mendahului reaksi murid dengan berpenampilan sesuai dengan aba-aba yang diberikan oleh guru. Maka dari itu semua keputusan mengenai lokasi, postur, saat dimulai, kecepatan langkah dan irama, waktu berhenti, lama waktu dan selingan dibuat oleh guru.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan, pengetahuan, sikap, keterampilan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Seseorang dikatakan belajar bila orang tersebut melakukan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku yang disertai dengan usaha sehingga dari tidak mampu melakukannya. Dengan demikian belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang sama dalam belajar itu membutuhkan kegiatan dan usaha.

Shooting adalah tendangan kearah gawang. Teknik ini kelihatannya gampang, tapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi dan waktu yang tepat agar shooting yang kita lakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol. Sebelum membahas shooting ada baiknya kita bahas dahulu tentang sepak bola.

Metode mengajar masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Guru dituntut harus lebih kreatif dan mampu melakukan pengamatan dengan baik sehingga tepat dalam menerapkan suatu metode mengajar kedalam proses pengajaran pendidikan jasmani

disekolah. Strategi penggunaan metode mengajar dalam proses pengajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Ketetapan dalam menetapkan metode mengajar membuat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tercapai tujuan awal dari pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Sedangkan Gaya komando merupakan gaya mengajar yang menitik beratkan pada guru. Gaya ini bertujuan untuk mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak secara akurat dalam waktu yang singkat. Dalam Gaya Mengajar Komando peran guru sangat dominan yaitu : 1. Membuat segala keputusan dalam pembelajaran membuat semua keputusan yang berkaitan dengan mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas. 2. Memulai dan mengakhiri pelaksanaan pengajaran pengaturan waktu. Memberi umpan balik kepada siswa mengenai peran guru dan materi yang disajikan.

Oleh karena itu sebuah tahap pembelajaran pada gaya komando harus bisa merefleksikan inti sari dari beberapa hubungan seperti : guru yang membuat semua keputusan dan murid merespon setiap keputusan itu. Pada tahap ini, korespondensi antara sifat seorang guru dan sifat murid saling berkesinambungan pada setiap dan semua gerakan yang ditampilkan. Guru memberi kode perintah untuk setiap gerakan yang akan dilakukan dan para murid melakukannya sesuai perintah. Contoh dari hubungan antara guru dan murid ini bisa di lihat di kelas karate, ballet, aerobik, dan senam lantai.

Berdasarkan uraian diatas diduga dengan menggunakan penerapan gaya mengajar komando dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran shooting dalam permainan sepak bola.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini direncanakan di SMP Swasta MADANI Tahun Ajaran 2024/2025, Hasil bersikan deskripsi data penelitian yang di hasilkan. Adapun yang menjadi Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Madani dan Menjadi sampel dalam penelitian ini

adalah siswa kelas VIII SMP Madani yang berjumlah 25 orang siswa, yang terdiri dari 10 siswa putri dan 15 siswa putra.

Menurut Arikunto (2010:16) menyatakan bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terhadap empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

Menurut Agus Kristiyanto (2010:32) “PTK dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru/pelatih dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani/kepelatihan olahraga tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan untuk setiap siklusnya”.

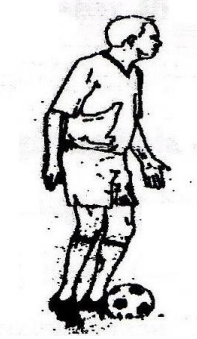
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) atau sering disebut juga Classroom Action Research yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan yang penting untuk dipahami oleh guru. Penelitian tindakan kelas secara langsung berkolaborasi dengan upaya guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas kinerjanya utamanya dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946. Kurt dan Kemmis bahwa PTK merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru dan peserta didik) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran.

Instrument merupakan alat atau fasilitas mendukung penelitian mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah {Suharsimi Arikunto, 2006: 160}. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa hasil observasi dalam pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen Menggiring Bola

| Aspek Penilaian Variabel Menggiring Bola |            |          |
|------------------------------------------|------------|----------|
| Indikator                                | Deskriptor | Skor (√) |



|                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| <p>Sikap Awalan</p>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi kaki saat menendang bola.</li> <li>- Kaki yang digunakan ditarik ke belakang.</li> <li>- Bola dekat dengan kaki.</li> <li>- Pada waktu menendang bola kedua lutut agak ditekuk, untuk mempermudah penguasaan bola.</li> </ul>                                 |   |   |   |   |
| <p>Sikap Pelaksanaan</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan ditujukan ke arah bola pada saat kaki menyentuh bola.</li> <li>- Kepala tetap tegak pada saat menendang bola</li> <li>- Pandangan terpusat ke arah bola.</li> <li>- Melayangkan pandangan ke daerah sekeliling pada saat menendang bola.</li> </ul>        |   |   |   |   |
| <p>Sikap akhir</p>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan yang di samping bola berada di depan dada.</li> <li>- Tangan yang di belakang bola berada di belakang pinggang.</li> <li>- Tangan sedikit di tekuk pada saat menendang bola.</li> <li>- Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan</li> </ul> |   |   |   |   |
| <b>Jumlah Skor Yang Diperoleh</b>                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |   |   |   |   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pembelajaran dengan pendeskripsian data-data ini peneliti mengharapkan dapat menggambarkan data secara akurat.

Dari data dibawah diketahui bahwa Data awal dari 25 orang siswa, 12 orang (48%) yang memiliki ketuntasan belajar. Hasil siklus 1, dari 25 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 15 orang siswa (60 %) yang sudah memiliki ketuntasan belajar.. Hasil tes Siklus II, 18 orang siswa telah memiliki ketuntasan belajar.. Dan Hasil Tes siklus III, 22 orang (88%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus III sudah menunjukkan ketuntasan melebihi 85% secara klasikal, sehingga penelitian tindakan kelas berhasil pada pelaksanaan siklus III.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

| No | Hasil Tes  | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Persentase | Keterangan Klasikal |
|----|------------|---------------------|------------|---------------------------|------------|---------------------|
| 1  | Data Awal  | 12                  | 48%        | 13                        | 52%        | Belum Tuntas        |
| 2  | Siklus 1   | 15                  | 60 %       | 10                        | 40 %       | Belum Tuntas        |
| 3  | Siklus II  | 18                  | 72 %       | 7                         | 28 %       | Belum Tuntas        |
| 4  | Siklus III | 22                  | 88 %       | 3                         | 12 %       | Tuntas              |

Tabel 3. Hasil Siklus 1

| No | Hasil Tes      | Keterangan   | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|----------------|--------------|--------------|------------|
| 1  | Skor < 80      | Tidak Tuntas | 10           | 40%        |
| 2  | Skor $\geq$ 80 | Tuntas       | 15           | 60 %       |

Berdasarkan data hasil siklus 1 shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola masih rendah. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek luar penelitian ini, ternyata hanya 15 orang siswa (60%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 10 orang siswa (40%) belum memiliki ketuntasan belajar

Tabel 4. Hasil Tes II (Siklus II)

| No | Hasil Tes | Keterangan | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|-----------|------------|--------------|------------|
|----|-----------|------------|--------------|------------|

|   |                |              |    |      |
|---|----------------|--------------|----|------|
| 1 | Skor < 80      | Tidak Tuntas | 7  | 28 % |
| 2 | Skor $\geq$ 80 | Tuntas       | 18 | 72 % |

Berdasarkan tabel hasil siklus II di atas dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa luar pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola ternyata telah mulai meningkat. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek luar penelitian ini, ternyata telah ada 18 orang siswa (72 %) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (28 %) masih belum memiliki ketuntasan belajar.

Tabel 5. Hasil Tes III (Siklus III)

| No | Hasil          | Keterangan   | Jumlah Siswa | Presentase |
|----|----------------|--------------|--------------|------------|
| 1  | Skor < 80      | Tidak Tuntas | 3            | 12 %       |
| 2  | Skor $\geq$ 80 | Tuntas       | 22           | 88 %       |

Dengan memperhatikan tabel diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola siswa pada test siklus III ternyata hasilnya lebih baik dari siklus III. Hal ini dapat dilihat siswa dalam mempraktekkan pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola dan nilai rata-rata yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hasil belajar siklus III secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil.

## PEMBAHASAN

Pada saat kemampuan tes Siklus I sudah dinilai sangat baik, dimana pada tahap awal diperoleh data dari 25 siswa terdapat 15 siswa yang sudah tuntas (60 %) dan selebihnya 10 siswa tidak tuntas (40 %).. Hal tersebut sudah menunjukan bahwa lebih dari 50% siswa tidak bermasalah dan sebagai peneliti harus menjalankan target sampai 85% . Kemudian diadakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Dimana luar pembelajaran siklus III terdapat keberhasilan karena lebih dari 85% siswa sudah tuntas secara klasikal.

Hasil belajar pada siklus III diperoleh dari 25 orang siswa yang menjadi subjek luar penelitian ini, ternyata hanya 22 orang siswa (88 %) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 3 orang siswa (12 %) belum memiliki ketuntasan

belajar. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru. Guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang tuntas belajar shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola terus meningkat. Pada siklus III kegiatan pembelajaran yang terjadi diantaranya:

- 1) Pada saat awal pelaksanaan pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola dengan gaya komando guru terlebih dahulu guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola.
- 2) Guru lebih meningkatkan pelaksanaan permainan dengan menggunakan gaya komando pada pembelajaran shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola yaitu dengan cara memperlama kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti yaitu menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan tentang pelaksanaan shooting dengan menggunakan kaki bagian luar dengan memberikan contoh rangkaian pelaksanaan teknik dasar shooting dengan menggunakan kaki bagian luar khususnya pada penilaian indikator 2 pada siswa
- 3) Guru mengarahkan siswa agar lebih aktif luar mengeluarkan pendapat, dan menyampaikan kepada siswa agar pada tahap persiapan, tahap gerakan dan akhir gerakan harus diperhatikan dan dilaksanakan sebagai mana semestinya.
- 4) Setelah belajar mandiri dilakukan guru memberikan kembali penjelasan dan koreksi secara keseluruhan kepada siswa dan selanjutnya melaksanakan tes hasil belajar I.

Analisis hasil belajar shooting dengan menggunakan kaki bagian luar permainan sepakbola siswa pada siklus III ternyata hasilnya lebih baik dari siklus 1 dan sudah dapat dikatakan penelitian tindakan kelas ini berhasil.

Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terjadi Peningkatan Kemampuan Shooting Melalui Gaya Komando Dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Di SMP Kelas 8 Swasta Madani”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil Siklus I shooting dengan menggunakan Gaya Komando dalam permainan sepakbola di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran shooting dengan menggunakan Gaya Komando dalam permainan sepakbola masih rendah. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 15 orang siswa

(60 %) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 10 orang siswa (40 %) belum memiliki ketuntasan belajar.

Berdasarkan data siklus III dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran shooting dengan menggunakan Gaya Komando dalam permainan sepakbola ternyata telah mulai meningkat. Dari 25 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata telah ada 22 orang siswa (88%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan 3 orang siswa (12 %) masih belum memiliki ketuntasan belajar.

Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terjadi Peningkatan Kemampuan Shooting Melalui Gaya Komando Dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Di SMP Kelas 8 Swasta Madani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir Ateng (1992). Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Adang Suherman (2000). Dasar-Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus Kristianto, (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Ahmad. (2021). Pengertian Sepak Bola: Sejarah, Peraturan, Teknik Dasar, Dan Manfaat. Jakarta: Gramedia.
- Albertus Fenanlampir dan Muhammad Muhyi Faruq. (2014). Tes dan Pengukuran dalam Olahraga. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Anam, K. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan Dalam Sepak Bola Untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. 3(2). 79-88. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/4377>, diakses Tanggal 28 Juni 2021.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Suharta. (2007). Pendekatan Pembelajaran Bola Voli Mini. JURNAL IPTEK OLAHRAGA, VOL.9, No.2, Mei-Agustus 2007:134-153. File di penjas21.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (2011), Metode Penelitian Kuantitatif, Rajawali Pers, Jakarta.
- Barfield, W. R. (1995). Effects of selected kinematic variables on instep kicking with dominant and nondominant limbs. Journal of Human Movement Studies, 28, 43-58. Penelitian ini meneliti variabel kinematik yang mempengaruhi teknik menendang bola, memberikan wawasan tentang sikap yang tepat saat pelaksanaan tendangan.
- Bartolomeus Bramasakti Nitisastro (2016) Pengaruh Latihan Permainan Target Terhadap Peningkatan Ketepatan Tendangan Shooting Menggunakan Punggung Kaki Peserta Ekstrakurikuler Futsal Putri Sma Negeri 1 Imogiri. S1 thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan. <https://eprints.uny.ac.id/31557/>. diakses Tanggal 24 Juni 2021.
- Cipta Nugraha, Andi. (2012). Mahir Sepakbola. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Creswell, John W. (2012). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cushion, C. J., & Jones, R. L. (2006). Power, discourse, and symbolic violence in professional youth soccer: The case of Albion Football Club. *Sociology of Sport Journal*, 23(2), 142-161.
- Effendi, R. A., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 6(1). 54-64. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/olahraga/article/view/574>, diakses Tanggal 24 Juni 2021.
- Fajar, M. (2020). Pengaruh Latihan Shooting Dengan Posisi Bola Diam Dan Bola Berjalan Terhadap Akurasi Tendangan Ke Gawang. *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 18(1). 23-29. <https://jurnal.unlpgripta.ac.id/>.
- Gallimore, R., & Tharp, R. G. (2004). What a coach can teach a teacher, 1975-2004: Reflections and reanalysis of John Wooden's teaching practices. *The Sport Psychologist*, 18(2), 119-137.
- Gani, M. (2020). Studi Tentang Kompetensi Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Siswa. *Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review*. 4(1). 188-194.
- Gustiawan, D. (2013). Pengaruh Circuit Training Terhadap Keterampilan Shooting Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMA Negeri 1 Kotagajah. *Jurnal Penjasokesrek*. 1(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/>.
- Hartanto, D. (2016). Identifikasi Bakat Atlet Cabang Olahraga Sepak Bola. Gunung Kidul: Unlpgripta Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/43946/>, Diakses Tanggal 29 juni 2021.
- Hughes, M., & Franks, I. M. (2004). *Notational Analysis of Sport: Systems for Better Coaching and Performance in Sport*. Routledge. [id/index.php/didaktika/article/view/3698](https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3698), diakses Tanggal 28 Juni 2021. [id/index.php/JUPE/article/view/1065](https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/JUPE/article/view/1065), diakses Tanggal 24 Juni 2021.
- Jones, R. L., Armour, K. M., & Potrac, P. (2004). *Sports Coaching Cultures: From Practice to Theory*. Routledge.
- Kidman, L. (2001). *Developing Decision Makers: An Empowerment Approach to Coaching*. Innovative Print Communications.
- Lees, A., & Nolan, L. (1998). The biomechanics of soccer: A review. *Journal of Sports Sciences*, 16(3), 211-234.
- Nadisah. (1992). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Nana Sudjana.(2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Potrac, P., Jones, R. L., & Cushion, C. J. (2007). Understanding Power and the Coach's Role in Professional English Soccer: A Preliminary Investigation of Coach Behaviour. *Soccer & Society*, 8(1), 33-49.
- Reilly, T., Williams, A. M., Nevill, A., & Franks, A. (2000). A multidisciplinary approach to talent identification in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 695-702.
- Robert Koger, (2007). *Latihan Dasar Sepak Bola Remaja*. Saka Mitra Kompetensi.

*Upaya Meningkatkan Kemampuan Shooting Melalui Gaya Komando Dengan Menggunakan Kaki Bagian Luar Pada Permainan Sepak Bola Pada Siswa Di Smp Kelas 8 Swasta Madani*  
*Damai Syah Halawa, Epi Supriyani Siregar, Arief Rahman*

Rusli Lutan (2000). Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Penataran Guru SLTP Setara D-III.

Schempp, P. G. (2003). Teaching Sport and Physical ActIIIlity: Insights on the Road to Excellence. Human Kinetics.

Suharja. Jaya, dan Maryani, Eli. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. SMA kelas XI. Penerbit Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional..

Supandi (1992). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. DEPDIBUD. Jakarta.